

JURNAL

Melinda Septiani

14010113120053

PRAKTEK DEMOKRASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA BAJOMULYO KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI

Abstrack : Practice of Democracy and Community Participation in Village Head Election in Bajomulyo Village Juwana Sub-District, Pati Regency

The election of the village head is one of the democratic parties that are held in the regions that have the government. In the general election of village heads there are many fraudulent acts such as money politics that can affect the voice of either whether it is money or basic needs. Community participation as an option can vote in the form of votes and determine who will be elected head of the village in Pilkades directly. People who are ready in the elections whether they participate in voting or golput and whether they vote because of the influence of money politics.

The method used in this study is quantitative analysis is by data collection techniques by means of observation, questionnaires and documents. Data analysis techniques used by researchers to the results obtained is by statistical instrument application SPSS. SPSS is useful to minimize errors in the calculation of data recapitulation that is present percentage so that the data obtained in valid. The results of this study indicate how the money politics that exist in the selection of Village Head Bajomulyo Juwana District Pati 2013 by way of validity, reliability, single table and cross table for the results obtained can be maximized.

Furthermore, the hypothesis tested by partial t test obtained by the results of 1.990 which means to be a comparison of whether there is influence money politics on public participation in the election of Head of Bajomulyo Village 2013 that is with the results obtained at 1.556 and 1.582 which means t table is greater than t arithmetic the result is that there is no political influence of money on the participation of the people in choosing. And it is expected that village level institutions provide a lot of political learning to the public so that people know the danger of money politics.

Keywords : Money Politics, Society Participation , Election of village head

Abstrak : Praktek Demokrasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan KepalaDesa di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

Pemilihan Kepala Desa adalah salah satu pesta demokrasi yang di laksanakan di suatu daerah yang memiliki pemerintahan terkecil. Dalam pemilihan kepala desa secara umum banyak terjadi perbuatan kecurangan seperti politik uang yang dapat

mempengaruhi suara dari pemilih entah itu berupa uang atau sembako. Partisipasi masyarakat sebagai pemilih dapat ditunjukkan dalam memberikan suara dan menentukan siapa yang akan dipilih menjadi kepala desa dalam Pilkada secara langsung. Masyarakat yang sudah terdaftar dalam pemilu apakah mereka ikut mencoblos atau golput dan apakah mereka memilih karena adanya pengaruh politik uang.

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, kuesioner dan dokumen. Teknik analisis data yang di gunakan oleh peneliti terhadap hasil yang di peroleh yaitu dengan instrumen aplikasi statistik SPSS. SPSS berguna untuk meminimalisir kesalahan dalam perhitungan rekapitulasi data yang bersifat presentase agar hasil data yang di peroleh valid. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana bentuk politik uang yang ada dalam pemilihan Kepala Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati 2013 dengan cara uji validitas, reabilitas, tabel tunggal dan tabel silang agar hasil yang di peroleh dapat maksimal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t parsial yang diperoleh hasil sebanyak 1.990 yang artinya menjadi perbandingan apakah ada pengaruh money politics terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Bajomulyo 2013 yaitu dengan hasil yang di peroleh sebesar 1.556 dan 1.582 yang berarti t tabel lebih besar dari t hitung hasilnya adalah tidak ada pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat dalam memilih. Dan diharapkan lembaga tingkat desa memberikan pembelajaran politik yang banyak pada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui bahaya akan politik uang.

Kata kunci : Politik Uang, Partisipasi Masyarakat, Pemilu Kepala Desa

I. PENDAHULUAN

Fenomena pemilihan umum secara langsung tak sepenuhnya berjalan dengan baik. Elemen politik uang terjadi sejak rekrutmen calon oleh partai sampai pemungutan suara. Maraknya politik uang bisa terjadi karena rendahnya kesadaran dan moralitas politik masyarakat. Praktik politik uang di Indonesia pada proses demokrasi pada tingkat yang paling rendah, yaitu pada pemilihan kepala desa (pemilukades). Para calon acapkali menjadi “sinterklas” menjelang hari H atau hari pemungutan suara. Mereka membagikan sejumlah uang atau barang agar pilihan rakyat jatuh kepadanya. Tidak jarang seorang kepala desa harus mengeluarkan uang ratusan juta rupiah untuk meraih kemenangan dalam pemilukades.

Ketika demokrasi terpasang dan mekanisme check and balance tidak berjalan, politik uang terjadi tanpa koreksi. Akibatnya, politik uang menjadi bersifat sistematis,

bahkan berkesan sebagai fenomenal kultur. Orang yang terlibat dalam praktik ini di paksa pada keharusan memilih, terlibat atau tersingkir dari sistem. Mereka yang lebih memilih idealisme sangat mungkin tersingkir dari sistem. Artinya mereka akan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan mata pencaharian atau uang tambahan. Pada data yang di peroleh jumlah penduduk Desa Bajomulyo pada tahun 2017 sebanyak 5.804 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.843 orang dan perempuan sebanyak 2.961 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.538 KK. Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Bajomulyo adalah sebagai sawasta yaitu seperti pedagang ikan, pedagang nasi dll. dalam masalah demokratisasi ini kondisi perbedaan yang menyolok pada desa yang di teliti ini adalah terletak pada tingkat dan pola hidup penduduknya.

Menjelang pemilihan umum dalam hal pemilukades adalah memasuki tahap yang paling rawan. Beberapa modus politik uang yang paling rawan terjadi meliputi operasi fajar dan pembagian amplop di setiap-setiap rumah pada siang ataupun malam hari. Penyebab adanya politik uang dalam pemilukades yaitu salah satu faktor karena masyarakat menganggap bahwa pemimpin yang di ajukan dalam suatu pesta demokrasi kurang berkenan di hati pemilih, penyebab yang kedua adalah karena pemilih mulai jenuh dengan proses demokrasi enam tahun sebelumnya yang tidak membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat, penyebab yang ketiga adalah pemilihan umum kepala desa tidak lagi di pandang masyarakat (Pemilih) sebagai sesuatu yang prioritas atau sangat di perlukan dalam membangun kehidupan sehari-hari.

Secara umum masyarakat tradisional yang sifat kepemimpinan politiknya lebih di tentukan oleh golongan elit penguasa, keterlibatan warga Negara dalam ikut serta mempengaruhi pengambilan keputusan dan mempengaruhi kehidupan bangsa relative sangat kecil. Terkait dengan partisipasi pemilu kepala desa ini, menyebabkan budaya politik pemilih dalam pemilu secara sederhana menjadikan budaya politik ini di maknai sebagai orientasi sikap terhadap pemilu. Orientasi itu meliputi pengetahuan atau kepercayaan, perasaan atau afeksi, dan evaluasi atau penilaian terhadap pemilu secara umum, input dan output pemilu dan peran seseorang dalam pemilu. Di duga, variasi di dalam orientasi terhadap pemilu pada gilirannya akan sangat mempengaruhi kualitas pemilu dan demokrasi secara keseluruhannya.

II. METODE PENELITIAN

Tulisan ini dihasilkan dari hasil observasi penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti kepada beberapa responden yang terdiri dari beberapa warga RT/RW di Desa bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Penelitian ini di analisis dengan data-data yang berasal dari jawaban responden atas dasar pertanyaan (*questioner*) yang disajikan. Daftar pertanyaan tersebut diberikan kepada warga desa Bajomulyo. Berdasarkan data yang dipilih secara acak (*random sampling*) yang berjumlah 95 orang dari 5.804 warga Desa Bajomulyo. Analisis data Kuantitatif untuk dapat menjawab permasalahan penelitian menggunakan analisis regresi dan data yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk itu peneliti melakukan uji kelayakan data melalui uji validitas, reliabilitas, proporsi dengan tabel tunggal, tabel silang (*crosstab*), dan uji hipotesis dengan uji t parsial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Praktek Demokrasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana kabupaten Pati

1. Jawaban atas pertanyaan “Apakah Warga terdaftar dalam pemilu kepala desa” dan “apakah warga desa Bajomulyo ikut memilih”

Apakahterdaftarpemilukades			
		Frekuensi	Valid Persen
Valid	terdaftar	95	100%

Apakahikutmemilih			
		Frekuensi	Valid Persen
Valid	Ikut memilih	88	92.6%
	Tidak memilih	7	7.4%
	Total	95	100%

Di ketahui bahwa tabel di atas 100% warga desa Bajomulyo yang terdiri dari sampel 95 orang menyatakan mereka ikut terdaftar dalam pemilu kepala desa. Tetapi ada warga yang tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan pemimpin desanya sendiri dari tabel di atas membuktikan bahwa warga desa Bajomulyo di pilih sebagai responden yang aktif dan ikut serta dalam partisipasi politik atau pemilihan kepala desa di desa Bajomulyo ada 88 orang (92.6%) dan yang tidak ikut memilih ada 7 orang (7.4%) memilih golput karena dalam observasi reponden menyatakan bahwa ada yang merasa kurang senang dengan kandidat dan ada yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat untuk mencoblos.

2. Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah data pertanyaan untuk responden dengan hasil yang valid dan reliable

No	R Hitung	R Tabel	Hasil	Kesimpulan
1	0.828	0.201	Lebih Besar	Valid
2	0.842	0.201	Lebih Besar	Valid
3	0.892	0.201	Lebih Besar	Valid
4	0.854	0.201	Lebih Besar	Valid
5	0.861	0.201	Lebih Besar	Valid
6	0.739	0.201	Lebih Besar	Valid
7	0.294	0.201	Lebih Besar	Valid

No	R Hitung	R table	Hasil	Kesimpulan
1	0.319	0.201	Lebih Besar	Valid
2	0.380	0.201	Lebih Besar	Valid
3	0.570	0.201	Lebih Besar	Valid
4	0.611	0.201	Lebih Besar	Valid
5	0.720	0.201	Lebih Besar	Valid
6	0.647	0.201	Lebih Besar	Valid
7	0.666	0.201	Lebih Besar	Valid
8	0.356	0.201	Lebih Besar	Valid
9	0.484	0.201	Lebih Besar	Valid

Hasil uji validitas dan reliabilitas dari masing – masing pertanyaan pada variabel independent dan dependent di nyatakan valid dan reliable berarti dalam penelitian ini

menunjukkan hasil di atas memiliki skor yang signifikan atau valid dan reliabel dengan skor totalnya dapat diartikan bahwa pertanyaan – pertanyaan tersebut memiliki arti mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diteliti oleh peneliti.

3. Proporsi dengan Tabel Tunggal

Tabel Data Tunggal adalah tabel yang menyatakan data dalam bentuk bilangan, biasanya disajikan kedalam bentuk frekuensi tunggal

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	8.4%
2	Setuju	25	26.3%
3	Netral	15	15.8%
4	Tidak Setuju	31	32.6%
5	Sangat Tidak Setuju	16	16.8%
	Total	95	100%

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5.3%
2	Setuju	25	26.3%
3	Netral	28	29.5%
4	Tidak Setuju	34	35.8%
5	Sangat Tidak Setuju	3	3.2%
	Total	95	100%

Tabel tunggal tentang distribusi Praktek Demokrasi pada pemilihan Kepala Desa di Desa Bajomulyo menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat adalah tidak setuju dengan adanya praktek demokrasi yang terjadi dalam pemilihan Kepala Desa di Desa bajomulyo yaitu presentase tertinggi 32,6% dengan frekuensi 31 orang. Dan tabel tunggal tentang Partisipasi Masyarakat desa Bajomulyo terhadap pemilihan kepala desa menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa sebagian besar adalah tidak setuju dengan presentase tertinggi yaitu 35,8% dengan frekuensi 34 orang.

4. Tabel Silang (Crosstab)

Tabulasi silang atau tabel kontingensi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	33.060 ^a	20	.033
Likelihood Ratio	35.178	20	.019
Linear-by-Linear Association	5.541	1	.019
N of Valid Cases	95		

a. 24 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	36.368 ^a	20	.014
Likelihood Ratio	29.340	20	.081
Linear-by-Linear Association	4.794	1	.029
N of Valid Cases	95		

a. 23 cells (76.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Kaidah keputusan :

Jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil dengan nilai Asymp.sig (2-sided) atau [$\alpha = 0,05 \leq$ Asymp.sig (2-sided)], maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Jika $\alpha = 0,05$ lebih besar dengan nilai Asymp.sig (2-sided) atau [$\alpha = 0,05 \geq$ Asymp.sig (2-sided)], maka Ha diterima dan H0 ditolak.

Hasil :

- $\alpha = 0.05 \leq 0.033$ jadi hasilnya adalah H0 di terima dan Ha di tolak.
- $\alpha = 0.05 \leq 0.014$ jadi hasilnya adalah H0 di terima dan Ha di tolak

Jadi pada analisis crosstab atau tabulasi silang di nyatakan tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan (Y) dengan variable terikat praktek demokrasi (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) dalam pemilihan kepala desa.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang akan di uji kebenarannya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.039	.318		6.406	.000
Saya memilih calon kades yang memberikan saya uang	.142	.096	.181	1.488	.140
ketika tidak ada yang memberi uang atau sembako saya tidak mencoblos	.158	.101	.190	1.565	.121

a. Dependent Variable: isu ekonomi mempengaruhi saya untuk ikut memilih

1. Hasil Pengambilan Keputusan H1 dan H2

H1 = Berdasarkan hasil analisis regresi di peroleh nilai t hitung sebesar $1.488 \leq t$ tabel 1.989 dan nilai significant (sig) $0.140 \geq 0.05$ maka dapat di simpulkan bahwa H0 di terima dan H1 di tolak yang artinya “saya memilih calon kades yang memberikan saya uang” (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap “isu ekonomi mempengaruhi saya untuk ikut memilih” (Y)

2. H2 = Berdasarkan hasil analisis regresi di peroleh nilai t hitung sebesar $1.565 \leq t$ tabel 1.989 dan nilai significant (sig) $0.121 \geq 0.05$ maka dapat di simpulkan bahwa H0 di terima dan H2 di tolak yang artinya “Ketika tidak ada yang memberi uang atau sembako saya tidak mencoblos” (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap “isu ekonomi mempengaruhi saya untuk ikut memilih” (Y)

Dapat di simpulkan bahwa pada uji hipotesis pada variable independent dan dependent tidak memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih pada pemilihan kepala desa di desa bajomulyo.

IV. KESIMPULAN

Praktek Demokrasi pada penelitian ini tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa dengan besar pengaruh 95%. Demikian juga dapat di jelaskan dari uji proporsi tabel tunggal, tabel silang,

dan uji hipotesis di nyatakan bahwa praktek demokrasi secara signifikan tidak ada pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ramlan Surbakti. 2007. Memahami Ilmu Politik, Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia.
- Budiardjo Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro Mudrajad. 2007. Metode Kuantitatif. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Drs. Sudirwo Daeng. 1983. Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah dan Pemerintahan Desa. Bandung : Angkasa Bandung.
- Ali Fachry. 1999. Demokratisasi Kekuasaan. Jakarta : Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF).
- Abdul Aziz Hakim. 2011. Negara Hukum dan Demokrasi Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rais. M Amien. 1986. Demokrasi dalam Tradisi Masyarakat Indonesia. Jakarta: LP3ES
- H. Mardiyanto. 2010. Pemilu dan Demokrasi. Jakarta : KDT.
- Dr. Victor Silaen. 2012. Prospek Demokrasi di Negara Pancasila. Jakarta : Permata Aksara.
- Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Prihatmoko, Joko J. 2008. *Pemilihan kepala Daerah Langsung Yogyakarta* : Pustaka Pelajar.
- Pamungkas, Sigit. 2009. Pemilu Perilaku Pemilih & Kepartaian. Yogyakarta : Perum Griya Saka Permai